BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Permasalahan

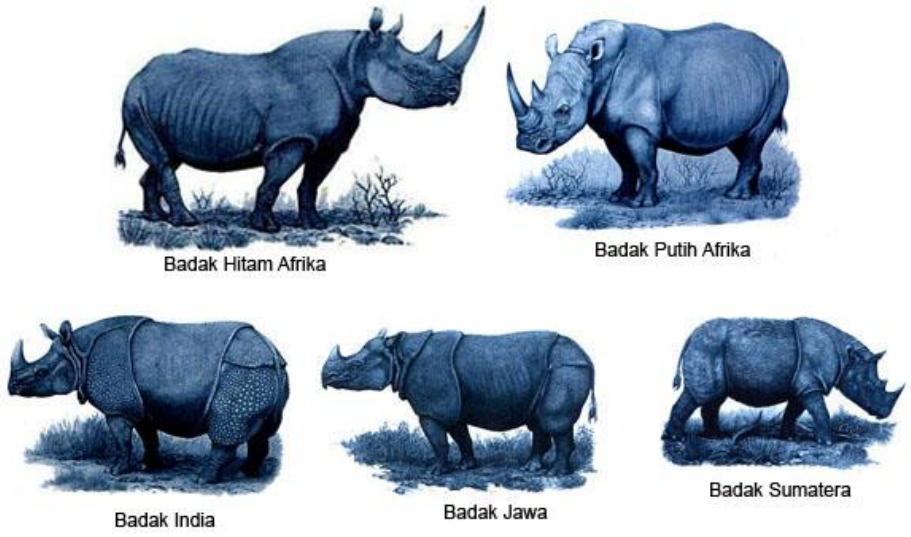
Indonesia merupakan suatu bangsa yang memiliki keindahan alam yang luar biasa dengan beberapa jenis ragam hewan dan hanya dapat dijumpai di Indonesia**.** Hewan adalah makhluk bernyawa yang bergerak, bernafas, dan bereaksi terhadap rangsangan. Hewan juga memerlukan makanan untuk bertahan hidup dan tumbuh mencapai besar tertentu. Hewan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki banyak manfaat yang sangat berharga bagi kehidupan manusia. Hewan diciptakan sebagai sumber makanan, tidak hanya sebagai sumber hayati tetapi memelihara keberadaan harus dilakukan. Dengan hilangnya salah satu spesies berarti berkurangnya juga kekayaan alam yang ada di muka bumi ini dan menjadi suatu peringatan bagi manusia, karena kelesterian alam adalah tugas seluruh umat manusia.

Dengan terus berkembangnya perindustrian untuk memenuhi segala kebutuhan manusia menyebabkan pelestarian lingkungan tempat tinggal hewan-hewan terabaikan. Faktor lain dengan semakin maraknya pembakaran hutan dan pemburuan liar mengakibatkan keanekaragaman flora terancam. Dengan terjadinya hal tersebut banyak hewan-hewan di Indonesia yang terancam punah.

Di Indonesia terdapat jenis-jenis hewan yang terancam punah diantaranya elang Jawa, harimau Sumatera, orang utan, gajah Sumatera, harimau Sumatera, burung elang Jawa, babi rusa, badak Sumatera, dan badak Jawa. Diantara hewan-hewan yang lain, Badak merupakan spesies yang sangat mengkhawatirkan kehidupannya dan terancam punah.

Di dunia ada lima jenis badak (seperti dikutip Rahmalia, 2015), yaitu Badak Hitam (*Diceros bicornis*), badak Putih (*Ceratotherium simum*), Badak India (*Rhinoceros unicornis*), badak Sumatera (*Dicerorhinus Sumatrensis*) dan badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*). Di Indonesia terdapat dua jenis Badak. Diantara kelima jenis badak di Dunia, badak Jawa merupakan spesies yang paling terancam

punah karena perburuan liar dan penebangan hutan yang merampas habitat badak jawa. Badak jawa atau dikenal juga Badak bercula satu hanya terdapat di Pulau Jawa tepatnya di Ujung Kulon. Disamping Badak Jawa kini hanya tinggal di Taman Nasional Ujung Kulon dengan kondisi populasi yang tidak seimbang. Badak Jawa juga merupakan spesies Badak yang jumlahnya sangat sedikit di alam dan dikhawatirkan akan punah. Badak Jawa merupakan mamalia besar paling langka di Dunia kurang lebih 60 ekor yang bertahan hidup di Taman Nasional Ujung Kulon di Provinsi Banten. Karena statusnya yang langka, maka Badak Jawa dimasukan ke dalam daftar merah spesies yang terancam dari IUCN (*International Union For Conservation of Nature*).



Gambar I.1 Jenis badak di dunia
Sumber : http://rhinoinfo.weebly.com/uploads/2/6/7/3/26739596/8495311_orig.jpg
(Diakses pada 15/1/2016)

Sejak IUCN menyatakan badak Jawa yang terdapat Taman Nasional *Cat Tien Vietnam* punah pada akhir tahun 2011, kini hanya di semenanjung Ujung Kulon satu-satunya populasi badak Jawa yang ada di dunia. Berdasarkan hasil monitoring Balai TNUK dengan menggunakan kamera video tetap tahun 2013, jumlah populasi badak Jawa di TNUK minimal 58 individu yang terdiri dari 35

jantan dan 23 betina, dengan kompisi umur 50 remaja/dewasa dan 8 anak. (ujungkulon.org/ 7 Oktober 2015)

Badak jawa (seperti dikutip Djuri, 2009) adalah binatang berkuku ganjil (*perrisodactyla*), pada tahun 1758 Linnaeus telah memberi nama marga (*genus*) *Rhinoceros* kepada badak jawa. *Rhinoceros*: berasal dari bahasa Yunani yaitu *rhino*, berarti "hidung" dan *ceros*, berarti "cula" *sondaicus*: merujuk pada kepulauan Sunda di Indonesia. (Bahasa Latin *-icus* mengindikasikan lokasi); "Sunda" berarti "Jawa" Sedangkan dalam bahasa Inggrisnya badak Jawa disebut *Javan*.

Sejak Februari 2011, pengelolaan kamera dan video jebak secara penuh dilakukan oleh Balai Taman Nasional dan WWF memfokuskan kegiatanya pada observasi perilaku, pola makan, serta penelitian mengenai resiko dan ancaman wabah penyakit. Binatang ini hampir terancam punah karena populasinya setiap tahun berkurang. kamera jebak di Taman Nasional Ujung Kulon berhasil menangkap tiga individu Badak Jawa dan populasinya kini menjadi 60 individu di alam. Hal ini merupakan harapan baru bagi kelangsungan populasi Badak Jawa. (wwf.or.id/ 7 Oktober 2015)

I.2 Identifikasi Masalah

Setelah latar belakang masalah telah dipaparkan, dapat disimpulkan identifikasi masalah, diantaranya :

- Badak Jawa merupakan salah satu spesies yang terancam punah diantara spesies hewan terancam punah lainnya.
- Perburuan liar dan penebangan hutan yang merampas habitat badak Jawa.
- Badak Jawa berstatus langka dan sangat terancam punah.

I.3 Rumusan Masalah

Setelah identifikasi masalah dipaparkan, dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu :

Bagaimana cara mengajak masyarakat untuk membantu berdonasi kepada balai TNUK untuk upaya konservasi badak jawa.

1.4 Batasan Masalah

Setelah rumusan masalah dipaparkan, maka batasan masalah yang digunakan yaitu :

Mengajak masyarakat untuk membantu berdonasi kepada balai TNUK untuk upaya konservasi badak jawa ditujukan kepada remaja berusia 17-23 tahun di kab. Pandeglang

1.5 Tujuan Perancangan

- Tujuan perancangan yaitu untuk menciptakan kepedulian masyarakat terhapat kelestarian badak Jawa.
- Membuat suatu media yang mengajak masyarakat umum agar peduli terhadap ancaman punah badak Jawa dan berdonasi.

1.6 Manfaat Perancangan

- Mendapatkan informasi tentang pengetahuan populasi, morfologi, konservasi, faktor ancaman punahnya badak Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon.
- Menambah kesadaran masyarakat terhadap ancaman punahnya badak Jawa.